

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Karena hubungannya dengan data numerik, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini berpegang pada prinsip konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, Sugiyono (2013). Analisis statistik digunakan untuk mengubah data numerik menjadi tabel dan grafik yang menarik.

3.2 Objek Penelitian

Empat variabel akan dibahas yaitu, tiga variabel independen: perataan laba (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *debt to equity ratio* (X3). Selain itu, ada satu variabel dependen, yaitu reaksi pasar (Y). Namun, objek penelitian adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber eksternal, yang mengacu pada data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dokumen dan situs web yang disimpan dalam arsip. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber internal perusahaan; data ini tersedia untuk

umum di situs web BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Jumlah orang merujuk pada seluruh subyek akan dijadikan objek penelitian dalam suatu wilayah yang sejenis dengan memiliki kualitas serta kriteria tertentu yang layak untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang diambil dari populasi Sugiyono (2011) perlu representatif mengingat kendala terkait waktu, lokasi, dan pendanaan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut ini adalah kriterianya:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun pengamatan (2020–2022).
3. Perusahaan yang menggunakan rupiah selama tahun penelitian (2020–2022).
4. Selama tahun pengamatan (2020–2022), perusahaan memiliki laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember.

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) pada tahun 2020-2022	63
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun pengamatan (2020-2022)	(24)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan (2020-2022)	(3)
Perusahaan yang tidak mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember selama tahun pengamatan (2020-2022)	(6)
Jumlah Sampel	30
Total Sampel Penelitian 30 x 3	90

Sumber: data diolah oleh peneliti 2024

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menyelidiki empat variabel, tiga variabel independen: perataan laba (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *debt to equity ratio* (X3). Selain itu, ada satu variabel dependen, yaitu reaksi pasar (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan antara keduanya.

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Perataan Laba

Perataan laba melibatkan meminimalkan fluktuasi laba tahunan ketika pendapatan berubah dari tahun yang menghasilkan banyak uang ke tahun yang menghasilkan sedikit uang, Safitri et al., (2015).

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Pratiwi & Dewi, (2012) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini ditentukan dengan membandingkan semua bentuk utang, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan total ekuitas. Rasio ini membantu dalam memahami jumlah modal yang diberikan oleh kreditur dan peminjam kepada pemilik perusahaan, Kasmir (2016).

4. Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan perubahan pada pasar khususnya pasar modal. Reaksi pasar bertujuan untuk memeriksa suatu informasi untuk mengetahui reaksi terhadap pengumuman, Istifarda (2015).

3.5.3 Definisi Operasional

1. Perataan Laba (X1)

Tujuan dari manajemen laba adalah untuk meningkatkan tampilan laporan keuangan. Penyelarasan laba dapat dinilai melalui *indeks eckel*.

Berikut adalah Rumus *abnormal return* :

$$\text{Indeks Perataan Laba : } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis. Karena semua aset perusahaan memiliki nilai yang signifikan, yang dapat disederhanakan dengan mengubahnya menjadi *logaritma natural*.

Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} : \ln \text{ Total Assets}$$

3. Debt to Equity Ratio (X3)

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana aset menutupi kewajiban adalah dengan melihat *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu menunjukkan ekuitas pemilik dibandingkan dengan utang mereka. Rasio ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara total utang dan modal pemegang saham.

Berikut rumus DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Reaksi Pasar (Y)

Penyesuaian harga saham setelah munculnya data baru dikenal sebagai reaksi pasar. Perubahan harga saham umumnya dilambangkan dengan pergerakan saham yang mencerminkan perubahan nilai. Respons pasar juga mewakili reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. *Abnormal return* digunakan untuk mengukur reaksi pasar dalam penelitian ini, yaitu perbedaan antara return aktual dan prediksi.

Rumus berikut adalah persamaan matematis untuk menghitung *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut definisi operasional dari variabel yang disediakan, instrumen penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
1.	Perataan Laba (X1)	<i>Indeks Ekcel</i> : $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X2)	<i>Size</i> : $Ln \text{ Total Assets}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	Reaksi Pasar (Y)	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti, 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, berupa Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia melalui website resmi BEI. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2015), Statistik deskriptif menganalisis data untuk menentukan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Penelitian

ini, terdapat tiga variabilitas independen adalah perataan laba, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio* salah satu variabel dependen, bersama dengan reaksi pasar ditunjukkan dengan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Data untuk penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS.

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

Analisis data melibatkan pengujian asumsi dasar tertentu, seperti distribusi normal data, homogenitas varians kelompok, dan adanya hubungan linier antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan teknik parametrik, termasuk uji T, sangat penting untuk melakukan evaluasi ulang asumsi dasar ini melalui pengujian.

a. Uji Normalitas

Distribusi residual dan distribusi normal dapat dibandingkan dengan uji normalitas. Menurut Dwi Priyanto (2016), pengujian ini adalah untuk mengkonfirmasi apakah distribusi data normal dan mencerminkan sampel yang diperoleh. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk analisis distribusi kumulatif hasil yang diamati dibandingkan dengan distribusi kumulatif teoretis. Jika tingkat signifikansi melebihi 0,05, data variabel dianggap terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kesalahan antara periode t dan periode $t-1$. Jika korelasi ditemukan, itu menunjukkan masalah autokorelasi menurut Ghozali (2007). Selain itu, autokorelasi tidak boleh terjadi pada model analisis regresi linier, karena

regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model yang baik. uji *Durbin Watson*, atau DW, dilakukan terlebih dahulu untuk menguji autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas ditemukan jika variabel bebas berkorelasi satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF) dalam analisis regresi berganda. Multikoleniaritas terjadi jika nilai toleransi kurang dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10, Ghozali (2007).

d. Uji Heterokedasitas

Priyatno (2013) menyatakan bahwa variasi *error* harus sama. Bertentangan dengan asumsi klasik, heterokedasitas adalah fakta bahwa ada perbedaan. Untuk menentukan apakah sampel homogen atau heterogen, regresi yang baik digunakan. Dalam pengujian data, sampel tidak dapat digunakan jika terbukti heterogen. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji heterokedastisitas, yang menghubungkan variabel independen dan nilai *absolute residual*. Penelitian ini menunjukkan homokedastisitas jika variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara statistik signifikan. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, Priyatno (2013).

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Nilai tersebut dapat dihitung dengan uji regresi linier berganda. Anda juga dapat menentukan apakah ada korelasi positif atau negatif antara keduanya. Ini terjadi ketika nilai variabel bebas naik atau turun, Priyatno (2013:25). Untuk

hipotesis bahwa perataan laba, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio mempengaruhi reaksi pasar, rumus uji regresi linear berganda:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Reaksi Pasar

b_1X_1 = Perataan laba

b_2X_2 = Ukuran Perusahaan

b_3X_3 = *Debt to Equity Ratio*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

e = eror

Tidak ada variabel yang menunjukkan kekuatan atau kelemahan, rumus ini digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

b. Uji t

Uji statistik t dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain tidak berubah, pengaruh dapat dilihat dari perbedaan signifikan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, Ghozali (2016).

Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengarah pada penolakan hipotesis (koefisien regresi tidak signifikan), menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan oleh variabel independen.

2. Ketika nilai turun di bawah 0,05, hipotesis dianggap valid (koefisien regresi signifikan), yang menunjukkan pengaruh substansial dari variabel independen pada variabel dependen.

c. Uji F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengukur pengaruh kolektif dari sejumlah variabel independen pada variabel dependen Ghozali (2007). Selanjutnya, untuk menilai penerimaan hipotesis pengaruh, hasil uji-F dari tabel Anova dengan tingkat signifikansi 0,05 dibandingkan dengan hasil keluaran SPSS.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh dari variabel independen dan dependen, Ghozali (2011). Menurut Priyatno (2013), Ketika R^2 sama dengan 0, variabel independen tidak memiliki efek simultan pada variabel dependen. Namun, ketika R^2 sama dengan 1, variabel independen sepenuhnya memengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menandakan kapasitas variabel independen yang lebih kuat untuk menjelaskan variabel dependen.